



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM MEMBENTUK SIKAP WASATHIY DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
THURSINA MALANG**

DISERTASI

**OLEH
IMAM SAFF'I
NIM. 21903011019**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI DOKTOR PAI MULTIKULTURAL
AGUSTUS 2022**



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM MEMBENTUK SIKAP WASATHIY DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
THURSINA MALANG**

Disertasi
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Malang untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam menyelesaikan Program Doktor
Pendidikan Agama Islam Multikultural



**OLEH
IMAM SAFI'I
NIM. 21903011019**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI DOKTOR PAI MULTIKULTURAL
AGUSTUS 2022**



ABSTRAK

Imam Safi'i, 2022, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Wasathiy di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang. Disertasi Pascasarjana Program Doktor Pendidikan Agama Islam Multikultural Universitas Islam Malang. Promotor: Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si. co- Promotor: Prof. Dr. H. Djunaidi Ghoni

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Pendidikan Islam, Wasathiy

Keberagaman yang ada di lembaga Thursina Malang bisa dilihat dari latar belakang asal Santri Thursina Malang, ada yang berasal dari berbagai suku dan budaya yang ada di Indonesia, mereka ada yang berasal dari Kalimantan, Sulawesi, Jawa Timur, Jawa Tengah Madura dan Sumantra. Santri Thursina tidak hanya beragam secara asal daerahnya akan tetapi juga latar belakang orang tua wali santri yang sangat bervariasi mulai dari keluarga akademisi, pengusaha, pejabat elit pemerintah dan masyarakat biasa. walaupun santri berasal dari berbagai latar belakang tetap bisa hidup berdampingan dengan baik karena sebuah perbedaan itu dianggap hal yang sangat biasa dan di lembaga Sekolah Menengah Atas Thursina menerapkan misi *outvalues* yaitu pengetahuan yang luas, mempunyai pemikiran yang moderat dalam Islam dan mempunyai pemahaman dan sikap *rahmatan lilalamin*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan interpretasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang dijadikan dasar untuk membentuk sikap wasathiy di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang dan Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk sikap wasathiy di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang serta bagaimana model internalisasi nilai Islam dalam membentuk sikap wasathiy di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, di dalam penelitiannya memakai teknik pengumpulan data melalui studi observasi, wawancara and dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan analisis interactive model Miles dan Huberman. Kemudian melakukan pengecekan keabsahan data melalui kesahihan konstruk, kesahihan internal, kesahihan eksternal dan keajegan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Pertama**; di dalam membentuk santri agar mempunyai sikap wasathiy di Sekolah Menengah atas Thursina Malang menerapkan beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai *committed* (komitmen), nilai *virtuous* (menjaga integritas dan akhlakul karimah), nilai *empathy* (peka terhadap masalah sekitar), nilai *compassionate* (mengasihi sesama sepenuh hati), nilai *excellent in service* (terdepan dalam membantu sesama), nilai *moderat* (bijaksana dan menghargai perbedaan), nilai *Rahmatan lilalamin* (menebar kebaikan dan manfaat kepada sesama), **Kedua**; Proses internalisasi nilai yang dilakukan melalui bimbingan guru/ustadz, penanaman keyaqinan dan pengetahuan, muhasabah (intropeksi diri), penerapan konseling individu, penerapan lingkungan religius, Penerapan *demerit merit point*, **Ketiga**; model yang ada didalam menginternalisasikan nilai yaitu model *top down*, model *Reward and Punishment*, model integrasi kurikulum dan model *enrichment* dan *extension*

Imam Safi'i

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberagaman yang ada di Sekolah Menengah Atas Thursina ini dibuktikan dari input siswa yang berasal dari berbagai suku dan budaya yang ada di Indonesia, mereka ada yang berasal dari Kalimantan, Sulawesi, Jawa Timur, Jawa Tengah, Madura dan Sumatera.¹

Hal senada yang disampaikan oleh wakil kepala kesiswaan di Thursina bahwa walaupun input siswa beragam, tetapi suasana kehidupan yang ada di sekolah bisa berjalan sangat baik dan saling memahami satu sama lain.² Perbedaan di sini menjadikan sesuatu yang biasa karena didasari dengan prinsip berbeda-beda tetap satu tujuan yaitu berniat untuk menuntut ilmu dengan harapan nantinya menjadi modal ketika hidup di masyarakat.

Sekolah Menengah Atas Thursina juga mempunyai misi bahwa *outvalues* yang muncul dari anak didiknya adalah pengetahuan yang luas, mempunyai pemikiran yang moderat dalam Islam dan mempunyai pemahaman dan sikap *rahmatan lilalamin*.³ Tujuan *output* yang ingin dicapai oleh Sekolah Menengah Atas Thursina memberikan satu sinyal yang kuat untuk mencetak siswa mempunyai sikap moderat dalam beragama.

¹ Wawancara dengan Ustadz Syihabuddin selaku kepala sekolah SMA Thursina Malang, 01 Desember 2021

² Wawancara dengan Ustadz Febryan pada, 05 Desember 2021

³ Analisis dokumen visi misi SMA Thursina Kota Malang

Sedangkan pengajar yang ada di Sekolah Menengah Atas Thursina harus mempunyai pemahaman Islam *rahmatan lilalamin* sesuai dengan tujuan *outvalues* yang ingin dibentuk dalam diri siswa. Dari sisi siswa untuk membangun kerukunan dan sikap adil dalam bersosial, siswa diberi kesempatan yang sama menjadi pemimpin kelas atau ketua kelas, tanpa membedakan suku, ras dan asal daerahnya.⁴

Di dalam mencetak siswa yang mempunyai sikap moderat, guru juga diharuskan membuat RPP dengan mendesaian pembelajarannya menekankan nilai-nilai yang menjadikan siswa mempunyai sikap moderat dan berakhlakul karimah. Misalkan di mata pelajaran fiqih diharapkan dalam *learning outcomes* menjadikan siswa bisa bekerjasama dan mengkoordinasikan tugas kelompok secara efektif.⁵

Dengan adanya model saling bergantian menjadi ketua kelas dan di dalam proses pembelajarannya menekankan bagaimana bisa bekerjasama secara kelompok, hal ini memberikan satu pelajaran yang berarti bagi siswa agar mempunyai sikap yang terbuka ketika melihat perbedaan.

Memahami kemajemukan ini menjadi sesuatu yang mutlak di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang, karena harus diketahui bahwa input siswa yang ada di lembaga Thursina ini berasal dari latar belakang orang tua yang sangat beragam mulai dari akademisi, pengusaha, dan pejabat elit pemerintah. Akan tetapi keberagaman yang ada tidak menjadikan Thursina membeda-bedakan fasilitas, pelayanan dan proses belajar mengajar, semuanya diberikan kesempatan

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Febryan selaku Wakil Kepala sekolah bagian kesiswaan, 05 Desember 2021

⁵ Analisis Documen RPP mata pelajaran Fiqih SMA Thursina Malang

yang sama dan diberikan perhatian yang sama di Sekolah Menengah Atas Thursina.⁶ Tidak ada kekhususan di dalam proses pendidikan semuanya harus mengikuti aturan dan menyesuaikan dari apa target atau tujuan pendidikan yang ada di Thursina.

Sekolah Menengah Atas Thursina Malang mempunyai target atau tujuan dalam jangka panjang, setiap siswa diharapkan dapat paham dan bisa membaca tulisan arab dengan lancar. Tidak hanya membaca Al-Qur'an saja, namun juga paham arti dan maknanya, dengan memahami maknanya dengan benar maka tidak akan salah ketika memahami ayat-ayat yang itu menjurus pada kekerasan, tapi akan betul-betul paham bahwa Islam ini mengajak pada hal yang damai. Menurut Ustadz Fahdi, ketika siswa mampu membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya maka ketika membaca Al-Qur'an bisa mengetahui dan merasakan maksud dari ayat yang dibaca. "dengan begini, siswa paling tidak mempunyai bekal untuk masa depannya, tidak hanya bisa membaca tapi juga paham maknanya tetapi juga bisa mempraktikkan isinya Al-Qur'an," ucap Ustadz Fahdi.⁷

Siswa Thursina juga diberikan satu pemahaman tentang bagaimana agar mempunyai kepribadian yang baik dan *rahmatan lilalamin*, semua aturan tercantum di dalam pedoman *value* Thursina Malang, di sini mengatur tentang etika siswa setiap harinya, apa yang boleh dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan.⁸

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Syihabuddin selaku kepala sekolah SMA Thursina Malang, 01 Desember 2021

⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Fahdi Selaku kepala pondok pesantren di SMA Thursina, 26 November 2021

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Ferdy selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Thursina Malang, 05 Desember 2021

Juga bisa dilihat di dalam visi-misi lembaga Thursina secara umum yang ini menjadi pijakan di dalam mengembangkan sekolah menengah Thursina Malang yaitu: Visi: “Menjadi lembaga pendidikan berbasis pesantren yang unggul dan berstandar internasional“. Misi: “Menyediakan lingkungan belajar yang *religious, challenging* dan *rewarding* yang berfokus pada pendidikan yang menyeluruh (*holistic*) dan berimbang (*balanced*) sehingga melahirkan cendekiawan muslim dan muslimah yang berkepribadian Islami (*morally excellent*), berjiwa pemimpin (*being an inspiring leader*) dan berwawasan global (*internationally minded*)“.⁹

Sedangkan Misi tersebut selaras dengan nilai-nilai yang diterapkan lembaga Thursina, yakni: 1. *Religious (Faithful, Virtuous, Committed)*, Kokoh dalam Aqidah & Ibadah, Berakhaq Mulia dan Bangga terhadap Islam 2. *Care (Personalised, Fast, Empathy, Love)*, Memberikan Pelayanan Terbaik, Penuh Empati dan Kasih Sayang 3. *Open-Minded (Knowledgeable, Moderate, Rahmatan Lil Alamin)*, Berwawasan Luas, Menghargai Perbedaan dan Menebar Kemaslahatan 4. *Leading (Innovative, Excellent, Inspiring)*, Inovatif, Menjadi *Role Model* dan Inspirator Kebaikan.¹⁰

Core values merupakan suatu tatanan nilai atau norma yang menjadi prinsip dasar dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab, baik sebagai guru (*murabbi/ murabbiyah*), staf maupun para siswa di Thursina IIBS. Beberapa nilai tersebut menjadi *culture* yang dibangun di Sekolah Menengah Atas Thursina

⁹ Dokumen Profil Thursina Malang

¹⁰ Dokumen Profil Thursina Malang

dengan harapan menjadi sebuah nilai yang menyatu dalam diri siswa Thursina, baik selama belajar maupun menjadi alumni nantinya.¹¹

Selain itu, Sekolah Menengah Atas Thursina Malang juga terlahir dengan harapan dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lain untuk dapat menyelenggarakan program pendidikan yang menyeluruh (*holistic*) dan berimbang (*balanced*), dikelola dengan baik serta semua aspek yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Memberikan pelayanan terbaik merupakan komitmen yang dimiliki Thursina, dengan menggunakan manajemen pengelolaan program akademik kepesantrenan yang efektif serta pelayanan sesuai dengan tujuan utama Sekolah Menengah Atas Thursina, mampu mengantarkan anak didik menjadi cendekiawan muslim abad modern, generasi yang tangguh, berkarakter mulia dan berwawasan global.¹²

Sekolah Menengah Atas Thursina menyiapkan generasi yang mempunyai keilmuan yang luas dan mendalam, tetapi disamping itu siswa juga mempunyai sikap empati, saling mengasihi, moderat dan *rahmatan lillalamin*, oleh karena itu Sekolah Menengah Atas Thursina mempunyai tujuan untuk menyeimbangkan ilmu dan amal di dalam mendidik siswa.

Dari paparan diatas ada Sebuah fenomena yang sangat menarik yang tercermin di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang, yaitu dalam mengelola perbedaan mampu menjadikan perbedaan sebagai rahmat, semua itu bisa dijalankan karena memahami bahwa perbedaan adalah sebuah hal yang sangat

¹¹ Dokumentasi Filosofi Pendidikan Pondok Thursina Malang

¹² Dokumentasi Filosofi Pendidikan Pondok Thursina Malang

manusiawi dengan begitu akan memunculkan sikap toleransi dan menghargai satu dengan yang lainnya.

Bertitik tolak dari sini peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam apa yang menjadi dasar membentuk sikap wasathiy dan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang serta *model internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang seperti apa yang ada di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang*. Dari paparan ini peneliti mengambil judul: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Wasathiy di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, serta agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka dapat peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa sajakah yang dijadikan dasar untuk membentuk sikap wasathiy di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang?
2. Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk sikap wasathiy di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang?
3. Bagaimanakah model internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk sikap *wasathiy* di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan interpretasi :

1. Nilai-Nilai pendidikan Islam yang dijadikan dasar untuk membentuk sikap *washatiy* di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang.
2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk sikap *wasathiy* di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang.
3. Model internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk sikap *wasathiy* di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi semua pihak. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang internalisasi Nilai-nilai pendidikan Islam
 - b. Menjadi sumber data dan dasar pijakan bagi study penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh peneliti berikutnya.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas mutu dan karakter pendidikan di masa yang akan datang.
- b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai satu pertimbangan dalam mengembangkan Sekolah Menengah Atas agar tetap dalam koridor sikap-sikap Wasathiy .
- c. Bagi pemerintah, dapat menjadi masukan di dalam membina lembaga sekolah menengah atas lainnya agar diadakan perbaikan dan pengembangan yang relevan dan berkelanjutan dalam rangka internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.
- d. Bagi peneliti, dapat memperluas khazanah keilmuan peneliti tentang sistem internalisasi nilai-nilai *multicultural* di Sekolah Menengah Atas.
- e. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian sistem internalisasi nilai-nilai *multicultural* di sekolah menengah atas sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang sistem pendidikan di sekolah menengah atas yang penuh kedamaian.
- f. Bagi pembaca, dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana sistem internalisasi nilai-nilai *multicultural* di Sekolah Menengah Atas.
- g. Bagi Universitas Islam Malang, dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya

yang berkenaan dengan penelitian tentang sistem internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah menengah atas.

E. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara teknis memiliki pengertian yang khas. Untuk menghindari salah penafsiran/pemahaman, maka dalam hal ini dirasa penting untuk mendefinisikan beberapa istilah yang muncul dalam redaksi judul penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Internalisasi

Di dalam penelitian ini bahwa yang dimaksud internalisasi adalah proses transfer, pembibingan, penanaman, dan keteladanan terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk sikap wasathiy di Sekolah Menengah Atas Thursina

b. Nilai

Maksud nilai di sini adalah sesuatu yang baik, benar dan bermakna yang bersumber dari Islam dan ada di dalam kehidupan siswa Sekolah Menengah Atas Thursina sebagai dasar dalam membentuk sikap wasathiy

c. Pendidikan Islam

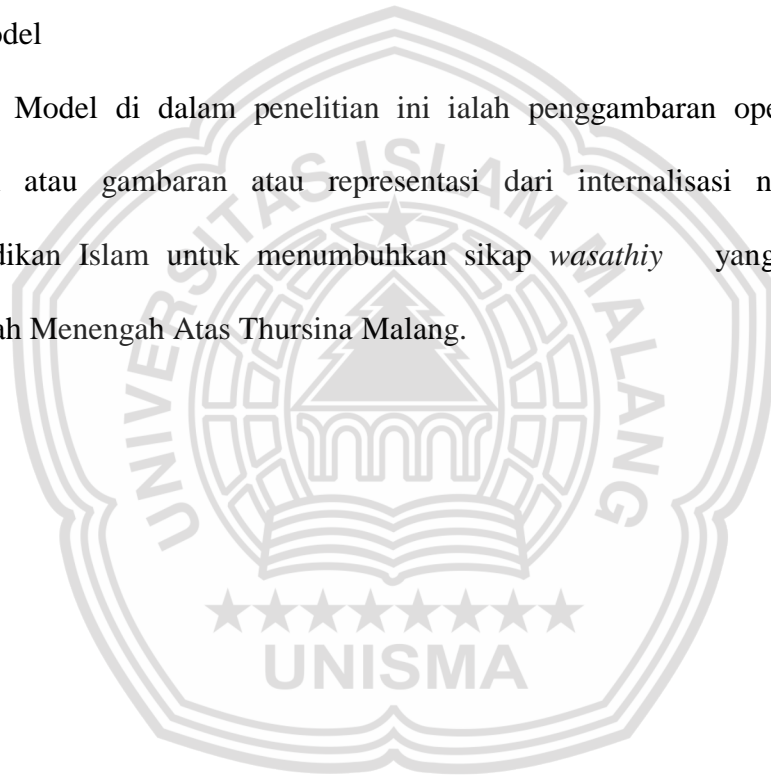
Usaha sadar dalam membina dan mengembangkan kepribadian siswa Sekolah Menengah Atas Thursina dengan dasar nilai-nilai ajaran Islam

d. Wasathiy

Maksud dari wasathiy disini adalah sebuah sikap yang tercermin dalam diri siswa sekolah menengah Thursina Malang ketika menjalankan kehidupan sehari-hari, seperti sikap tawasuth, tasamuh (toleransi), tawazun, adil, persatuan, moderat, istiqomah, komitmen, saling mengasihi, saling peduli dan saling menjaga.

e. Model

Model di dalam penelitian ini ialah penggambaran operasional sistem atau gambaran atau representasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap *wasathiy* yang ada di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang.



BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk sikap wasathiy di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam membentuk siswa agar mempunyai sikap wasathiy di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang maka menerapkan beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi dasar. Adapun nilai-nilai tersebut adalah: Pertama, Nilai *Committed* (komitmen) yaitu siswa selalu berkomitmen di dalam menjalankan program-program ubudiah dan muamalah sehari-hari dengan menjalankan sholat tepat waktu, mengikuti kegiatan mengaji dan sekolah dengan tertib dan selalu berkomitmen untuk selalu mencintai Indonesia, selalu bangga dengan Islam dan tanah air. Kedua, Nilai *Virtuous* (menjaga integritas dan akhlakul karimah) yaitu siswa selau menjaga integritas dan akhlakul karimah dirinya melalui kegiatan apel pagi setiap hari, program kedisiplinan diri, upacara bendera, piket kelas, *learning excursion*, *overseas program*, *volunteer program* dan *school attire*.

Sedangkan nilai yang ketiga yaitu nilai *Empaty* (peka terhadap masalah sekitar) yaitu siswa selalu memiliki sikap empati kepada yang lain, sikap ini bisa terbentuk dikarenakan dengan adanya program apel pagi, *green and clean campus*, *almsy day*, *counseling with AA*, *KBM*, *Enrichment program*, *English and Arabic language development*, *discipline and behavior program*, *project* pembelajaran, *Thursina*

student association, forum ukhuwah, kebersihan diri dan kesehatan diri. Keempat, Nilai *Compassionate* (mengasihi sesama sepenuh hati) yaitu Siswa mempunyai sikap mengasihi kepada teman-temannya dan orang lain dengan dibuktikan adanya forum ukhuwah Siswa dan bakti sosial ke masyarakat.

Kelima, Nilai *Excellen in service* (terdepan dalam membantu sesama) yaitu Siswa selalu mempunyai kesemangatan yang tinggi untuk selalu berkhidmah tanpa berharap imbalan apapun, ini bisa dilihat dari kebiasaan siswa yang selalu membantu atau berkhidmah kepada teman-temannya dan patuh kepada para asatidz. Keenam, Nilai *moderat* (bijaksana dan menghargai perbedaan) yaitu Siswa selalu bekerjasama walaupun dalam keberbedaan pemahaman Islamnya, suku dan latar belakang keluarga dan mampu bertoleransi dalam praktik ibadah serta demokrasi dalam bermusyawah. Ketujuh, Nilai *Rahmatan lilalamin* (menebar kebaikan dan manfaat kepada sesama) yaitu Siswa selalu mempunyai pembiasaan untuk berbuat baik dan kemanfaatan kepada sesama manusia, seperti saling mengingatkan kepada kebaikan, saling membantu dan berbagi serta ramah kepada semua orang.

Proses internalisasi nilai yang dilakukan agar betul-betul ada pada diri siswa Thursina Malang dilakukan berbagai langkah-langkah yang dilakukan. Proses internalisasi yang pertama yaitu bimbingan Guru atau Ustadz, bimbingan ini dilakukan melalui berbagai cara dengan adanya pendampingan dan pengawasan, adanya konseling, dan menjadi fasilitator bagi siswa. Juga selalu mengontrol perkembangan siswa, melakukan pencegahan permasalahan siswa dan mengevaluasi secara tertulis perkembangan yang terjadi pada siswa.

Dari bimbingan guru dilanjutkan dengan yang kedua yaitu penanaman keyaqinan dan pengetahuan, yaitu dengan cara memberikan pemahaman tentang ibadah mahdhah dan ibadah ghoiru mahdhah serta juga hubungannya dengan penerapan akhlakul karimah, maka dibuatlah pedoman *handbook student and parent*, adanya matrikulasi siswa baru dan *morning assembly*. Langkah yang ketiga yaitu dilakukannya muhasabah (intropeksi diri, siswa selalu melakukan intropeksi diri tentang apa saja yang sudah dilakukan, mana yang sudah sesuai dengan aturan atau tidak sesuai dengan aturan, di lembaga Thursina muhasabah ini melalui kegiatan *tazkiyatun nafs* dan forum *ukhuwah murobbiyah*.

Setelah adanya bimbingan guru, pemahaman tentang keyaqinan dan pengetahuan serta siswa melakukan muhasabah diri maka langkah selanjutnya yaitu adanya penerapan konseling individu kepada siswa agar ketika ada problem-problem bisa diselesaikan dengan baik, dengan adanya konseling ini maka siswa akan diberikan sebuah pemahaman dan pengarahan agar selalau berjalan di jalur yang benar.

Kemampuan siswa mampu membedakan baik dan buruk ini juga perlu adanya dukungan dari penerapan lingkungan yang religius, dalam konsep lingkungan pendidikan ada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat ketika menginginkan siswa mempunyai sikap yang baik maka ketiga lingkungan harus baik dan religius. Kalau melihat dari sisi lingkungan sekolah lembaga Thursina memberikan lingkungan yang sangat mendukung berkembangnya siswa yaitu dengan adanya program tahajud call, tahfidz quran, sholat berjamaah dan tempat

ibadah yang luas, *sport center*, *digital library*, ruang perpustakaan yang modern, ruang akses internet dan ruang diskusi dan konsultasi.

Dari pelaksanaan langkah-langkah internalisasi nilai yang paling menentukan adalah penerapan *demerit merit point*, didalam memastikan siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam maka dibuat aturan yaitu dengan memberikan panduan siswa. Aturan yang memberikan panduan siswa ketika melakukan aturan akan mendapatkan tambahan point akan tetapi ketika melanggar maka akan mendapat pengurangan point. Didalam penerapan aturan ini berjalan dengan baik dengan adanya ketegasan guru, murobbi, wali kelas, kesiswaan, SCC dan kepala sekolah serta adanya sistem aplikasi TSES (Thursina smart education system).

Didalam proses internalisasi yang ada di Thursina Malang memunculkan model internalisasi nilai, yaitu ada model *Top down*, Proses internalisasi nilai yang dilakukan di Thursina ini melalui kebijakan dari pimpinan tertinggi dengan adanya aturan yang sudah di tetapkan dan harus dijalankan oleh bawahannya melalui dasar pedoman Thursina Value dan handbook. Juga memunculkan model *reward and punishment*, di lembaga Thursina agar internalisasi nilai ini bisa berjalan dengan baik dan untuk memberikan kesemangatan serta efek jera kepada Siswa ketika melakukan aturan-aturan yang sudah ditentukan, maka ada yang namanya demerit merit point yang itu ada ukuran yang memberikan point sebagai reward dan yang melanggar aturan akan mendapatkan point punishment. Disetiap awal semester semua siswa akan mendapatkan point 400 dan setiap melakukan pelanggaran akan mendapat pengurangan pointnya.

Proses internalisasi nilai tidak bisa terlepas dari apa yang diajarkan di Thursina maka disini ada model integrasi kurikulum, yaitu bagaimana Thursina menerapkan integrasi antara kurikulum Al-Qur'an, kurikulum al Azhar Chairi, kurikulum camradge dan kurikulum nasional. Sedangkan untuk menjadikan siswa yang berwawasan global diterapkan model *enrichment and extension* dilakukan dengan adanya program *learning excursions dan overseas visit*.

B. Saran-saran

Setelah peneliti selesai melakukan penelitiannya tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk sikap wasathiy di Sekolah Menengah Atas Thursina Malang. Maka peneliti menyatakan beberapa saran, untuk kemendikbud atau kementerian agama, sekolah IIBS, pemangku kebijakan dan peneliti selanjutnya;

1. Kemendikbud atau kementerian agama harus terus mengontrol, mengawal dan mengembangkan model internalisasi nilai pendidikan Islam multicultural di lembaga pendidikan Islam internasional boarding school agar siswa mempunyai sikap wasathiy
2. Bagi lembaga pendidikan Islam internasional boarding School (IIBS) harus mendasarkan dan mengembangkan ajaran Islam rahmatanlilalamin dan dengan serius mendidik Siswa agar mempunyai sikap Wasathiy
3. Pemangku kebijakan harus terus selalu mengevaluasi dan memantau proses belajar mengajar di lembaga IIBS, harus memastikan bahwa yang diajarkan adalah ajaran Islam yang ramah bukan Islam yang radikal

4. Untuk peneliti yang akan datang, penelitian yang dilakukan peneliti masih memiliki kelemahan antara lain, masih belum menganalisis semua nilai-nilai pendidikan Islam untuk mencetak Siswa yang mempunyai sikap wasathiy , dalam hal ini, dengan segala keterbatasannya berharap peneliti yang akan datang bisa menyempurnakan kekurangan dari penelitian yang sudah peneliti lakukan.



DAFTAR RUJUKAN

- Al Ghozali, (1409 H/1989 M), dalam kitab Minhajud Abidin Hal. 66
- Al-Ghazali, (1409 H/1989 M), *Minhajul Abidin*, Beirut: Maussusatud Dasiyalah
- Al-Qusyayri Abd al-Karim ibn Hawazin, 1990, *Risalah Sufi Al-Qusyairy*, Bandung: Mizan
- Arifin M., M. Ed., 1993, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara
- Asad M. Al kali, 1989, *Kamus Indonesia-Arab*, Jakarta: Bulan Bintang
- Azra Azumardi, 1999, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu
- Bakri Masykuri (Ed). 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Lembaga Penelitian Unisma dan Visipress Media
- Bakri Masykuri, 2017, *Pendidikan karakter berbasis pesantren*, Surabaya, Visipres
- Bogdan and Biklen, 1998, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon Inc
- Chatib, Thoha, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah
- Daradjat Zakiah, 1991, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta
- deLeon dalam Sidney Mara S, 2007, *Policy Formulation: Design and Tools dalam Frischer Frank, et al (ed) (2007). Handbook of Public Policy, Analysis Theory, Politics, and Methods*. CRC Press. Boca Raton, London, New York
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, : *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Balai Pustaka: Jakarta
- Elizaberth Prima, *Metode Reward dan Punishment dalam Mendisiplinkan siswa kelas IV di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias*, Vol. 1, No.2 Juli 2015, Jurnal JEPUN
- Emzir. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Depok: Rajawali
- Evelyn Licea, 2016, *"Teacher Perceptions of School Discipline: A Critical Interrogation of a Merit and Demerit System"* LMU/LLS Theses and Dissertations. Loyola Marymount University, 468.

- Fathiyyah Hasan Sulaiman, 2003, *Aliran-aliran dalam Pendidikan: Studi Tentang Aliran Pendidikan Menurut Al-Ghazali, alih bahasa Agil Husain Al- Munawar dan Hadri Hasan*, Semarang: Dina Utama
- Harin Hiqmatunnisa dan Ashif Az-Zafi, 2020, “*Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN menggunakan Konsep Problem Based Learn*”, *Jurnal JIPIS*, Vol.29, No. 1
- Hasan, M. Tholhah 2016, *Pendidikan Multikultural, Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, Malang: Unisma
- Hasbullah, 2012, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Hefni Zain, 2013 *Pengembangan pendidikan Islam Multikultural berbasis manajemen Sumber daya manusia*. jurnal: Tadrîs Volume 8 Nomor 1 Juni
- Husain Umar, 2008, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ibrahim, Ruslan. 2008, *Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralitas Agama*. *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*. No. 1. Vol 1.
- John Creswell. 2019. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi ke-4. Diterjemah Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kamali, M. Hasyim, 2015, *The Middle Path of Moderation in Islam: the Qur’anic Principle of Wasathiyah*, New York: Oxford University Press
- Karsidi, Ravik. 2001. *Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat. Dalam Pambudy dan A.K.Adhy (ed.): Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani*, Bogor: Penerbit Pustaka Wirausaha Muda
- Maimun Agus, 2010, *Madrasah Unggulan*, Malang: UIN-Maliki Press
- Marno & Idris, 2009, *M. Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Meity H. Idris, 2015, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, Jakarta: Luxima Metro Media
- Miles, M.B., Hubberman & Saldana J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications

- Mohammad Hashim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam: the Qur'ānic Principle of Wasāṭhiyyah* (New York: Oxford University Press, 2015), 9.
- Moleong, Lexy J. 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2003 *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar
- Muhaimin. Dkk, 1994, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, Surabaya, Karya Abditama
- Mulyana Rohmat, 2004. *Mengartikulasikan pendidikan nilai*, Bandung, alfabeta
- Munawir Ahmad Warson, 1984, *Al- Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pondok
- Muntholiah, 2002, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang, Gunung Jati Offset
- Mulyasa, 2011, *Manajemen dan Kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Neff (dalam Diana Savitri) Hidayati), 2015 ” *SELF COMPASSION DAN LONELINESS*”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 03, No.01
- Ngalim Purwanto, 2011, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda karya Pesantren Al-Munawir Press
- Prijono, O.S. dan Pranarka, A.M.W., 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studie
- Priyo Darmanto dan Pujo Wiyoto, 2015, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, Surabaya: Arkola
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rahman Abdul S, 2000, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta, Gema Windu Panca Perkasa
- Rohmat Mulyana, 2011, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: ALFABETA
- Rusdiana Hamid, 2006, *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.5

- Shalih Al-'Ulyawi, 2007, *Muhâsabah (Introspeksi diri)*, Terj. Abu Ziyad. Maktab Dakwah
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Hadi, 2006, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syukur Amin, 2006, *Tasawuf Bagi Orang Awam (Menjawab Problematika Kehidupan)*,
- Umar Tirta R, Lasula, 2000, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Yatim Riyanto, 2004, *Metodologi Penelitian*, Surabaya: SIC Yogyakarta: LPK-2, Suara Merdeka
- Yunus Mahmud, 1990, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Cv Hida Karya Agung
- Yunus Mahmud, 1990, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hida Karya Agung
- Yusuf Qardhawi, 2011, *al-Kalimat fi al-Wasathiy al-Islamiyah wa Ma'alimaha*, Cairo: Dar al-Shuruq
- Zahrudin dan Hasanuddin S, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Zakaria Teuku Ramli, 2000, *Pendidikan Budi Pekerti, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 021, Tahun ke-5*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional